

# Implementasi *Inventory Stock Card* Terhadap Kinerja Pembelian pada Apotik RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

<sup>1</sup>Anita Achmad Payu, <sup>2</sup>Karlina Ghazalah Rahman

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

E-mail: [nitapaju@gmail.com](mailto:nitapaju@gmail.com), [karlina@stienobel-indonesia.com](mailto:karlina@stienobel-indonesia.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Banggai Kepulauan yang diukur berdasarkan rasio efektifitas PAD, rasio efisiensi keuangan daerah, rasio keserasian, dan rasio pertumbuhan pada tahun anggaran 2010-2012. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulann data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi APBD. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus kinerja keuangan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Anggaran 2010-2012 tergolong baik jika ditinjau dari tingkat kemandirian, tingkat efektivitas, dan tingkat keserasian, sedangkan jika ditinjau dari tingkat efisiensi tergolong cukup baik, dan bila ditinjau dari pertumbuhan masih kurang baik.

**Kata kunci:** kinerja keuangan pemerintah, kemandirian daerah, efektivitas dan efisiensi

## Abstract

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of the local government of Banggai Islands Regency as measured by pad effectiveness ratio, regional financial efficiency ratio, harmony ratio, and growth ratio in the 2010-2012 fiscal year. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The data collection technique carried out is to use secondary data in the form of an APBD realization report. The data analysis technique used is descriptive analysis using the government's financial performance formula. The results showed that the financial performance of the Banggai Islands Regency Government for the 2010-2012 Fiscal Year was relatively good in terms of the level of independence, level of effectiveness, and level of harmony, while in terms of efficiency level it was quite good, and when viewed from growth was still not good.*

**Keywords:** government financial performance, regional independence, effectiveness and efficiency

## 1. Introduction

Salah satu perusahaan dagang yang sangat berperan penting dalam dunia usaha dan kesehatan saat ini yaitu Apotik. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No. 1332/MENKES/SK/X/2002. Apotik adalah suatu tempat dimana dilakukan pekerjaan kefarmasian penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud meliputi pembuatan, pengolahan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat/perbekalan farmasi yang terdiri dari obat, bahan obat, obat asli Indonesia (obat tradisional), alat kesehatan dan kosmetika.

Dalam Industri Farmasi, ada banyak produk yang ditawarkan, bermacam-macam merk obat paten maupun generik serta alat-alat kesehatan dan kosmetik. Ketersediaan obat-obat yang dimaksud merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam menarik minat pelanggan terhadap Apotik yang menyediakan obat-obat yang dibutuhkan konsumen. Hal ini tentu didukung oleh penataan dan pencatatan yang tepat untuk menghindari ketidakpuasan pelanggan karena barang yang diinginkan tidak tersedia. Maka dari itu

dibutuhkan alat yang dapat mengatur barang sebagai tolak ukur pengambilan keputusan berdasarkan pencatatan yang dilakukan untuk melengkapi persediaan barang oleh bagian pemesanan obat dan perlengkapan lainnya (*Purchasing Order*).

*Stock Card* atau biasa dikenal sebagai Kartu Stock merupakan alat yang sangat mendasar dan sederhana dalam pengelolaan persediaan barang namun sangat penting. *Stock Card* ini salah satu dokumen penting yang sangat sering dilupakan oleh perusahaan, munculnya sistem informasi akuntansi yang lebih canggih membuat stock card ini menjadi hal yang remeh dan dipandang tidak penting. Akan tetapi yang tidak kita sadari bahwa stock card adalah salah satu bukti nyata yang dapat dijadikan acuan saat terjadi kesalahan dalam transaksi, khususnya pada saat pemesanan persediaan barang yang dilakukan oleh bagian *Purchasing Order*. Fungsi dasarnya adalah mencatat pergerakan keluar masuk persediaan barang (*inventory*) (Kefale & Shebo, 2019).

Sangat penting untuk selalu mengisi stock card secara rutin dan benar. Sebagaimana yang diketahui bahwa stock card merupakan data awal yang akan menjadi acuan pada semua proses selanjutnya, mulai dari sebagai alat verifikasi penjualan barang, analisa perhitungan *Inventory Turn Over* hingga *Aging of Inventory*. Data stock card yang tidak di update secara berkala dan diisi dengan benar akan menjadikan data berikutnya menyesatkan bahkan tidak berguna. Untuk diketahui, stock card seharusnya tidak hanya sebagai catatan keluar masuk barang namun bisa menjadi analisa dasar dalam pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh bagian *Purchasing Order* (Priandika, 2021).

Konsep ini sendiri pernah diteliti oleh Puspadina et al (2021) menyatakan bahwa Performa Supply Chain Management dari PBF di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo ditinjau dari atribut penelitian secara total diperoleh jumlah skor sebesar 81,44 dapat dikategorikan masuk rentang baik untuk sistem supply chain dari suatu perusahaan. Penelitian terkait kinerja pembelian suatu produk juga diteliti oleh Nurlaili & Kurniawan (2021) dimana sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada Swalayan Subur sudah sesuai dengan teori yang ada namun masih ada kelemahan yaitu ditemukan perangkapan tugas baik dalam sistem pembelian dan persediaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja pembelian di Apotik RSUD Andi Makkasau Pare-Pare setelah adanya implementasi *inventory stock card* ? .

## 2. Literature Review

### 1. *Contingency Theory*

*Contingency theory* berlandaskan pada suatu konsep yang menyatakan bahwa pengelolaan organisasi atau perusahaan melalui penerapan *management control systems* yang dimiliki dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi atau perusahaan mampu memperhatikan, menganalisis, dan memecahkan berbagai situasi tertentu yang sedang dihadapi secara terpisah, dimana kemudian pemimpin mampu merancang dan menerapkan *management control systems* yang tepat dan sesuai untuk masing-masing situasi yang sedang dihadapi tersebut, sehingga kemudian dapat meningkatkan *performance* dan *financial performance* dari perusahaan atau organisasi lainnya.

### 2. *Inventory Stock Card*

*Inventory Stock Card* atau yang biasa dikenal dengan sebutan kartu stok merupakan kartu persediaan dalam perusahaan. Kartu stok merupakan Tools atau item yang sangat mendasar dan sederhana dalam pengelolaan *inventory*. Fungsi dasarnya adalah mencatat pergerakan keluar masuk *inventory* (Kartinah & Kuncara, 2021).

Secara sederhana, stock card berisi beberapa kolom utama yaitu :

- a. Tanggal : Berisi catatan tanggal penerimaan dan pengeluaran
- b. Keterangan : Penjelasan atas pergerakan barang baik keluar maupun penerimaan
- c. *In* (masuk) : Kolom untuk menulis jumlah yang diterima
- d. *Out* (keluar) : Kolom untuk menulis jumlah yang keluar
- e. *Balance* (saldo) : Kolom selisih antara stok awal setelah ditambah dengan penerimaan atau dikurangi dengan pengeluaran yang hasilnya disebut dengan stok akhir

f. Paraf : Kolom verifikasi yang menerima atau yang mengeluarkan

Sangat penting untuk selalu mengisi kartu stok secara rutin dan benar. Kartu stok adalah data awal yang akan menjadi acuan pada semua proses selanjutnya. Data stock card yang tidak update dapat menjadikan data berikutnya menjadi tidak benar bahkan bermasalah.

### 3. Kinerja Pembelian

Kinerja pembelian di dalam perusahaan dapat dikatakan sebagai pencapaian yang dilakukan karyawan dalam pembelian suatu produk tertentu. Kinerja ini dilihat dari seberapa banyak transaksi pembelian terjadi didalam suatu usaha. Pembelian merupakan salah satu bagian dari manajemen perusahaan yang mengatur segala keperluan yang menyangkut inventory perusahaan. tujuan manajemen pembelian adalah mendapatkan efisiensi operasi melalui integrasi semua perolehan, pergerakan bahan baku, barang dagang dan bahan pengemas di perusahaan.

Menurut W.C. Benton (2020), pembelian adalah departemen disuatu perusahaan yang mengatur segala urusan persediaan, mulai dari merancang hubungan pemasok (supplier), memilih pemasok hingga mengevaluasi kinerja pemasok.

Jadi Pembelian merupakan salah satu bagian di perusahaan yang mengurus segala sesuatu menyangkut persediaan (*inventory*) persediaan dan sebagai alat manajemen purchase disuatu perusahaan.

Secara umum tugas-tugas yang dilakukan departemen pembelian mencakup :

#### a. Merancang hubungan yang tepat dengan pemasok (supplier)

Hubungan pemasok dapat bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek. Bagian purchasing bertugas mengatur relationship portofolio untuk semua pemasok dan juga menetapkan berapa jumlah pemasok yang harus dimiliki untuk tiap jenis item.

#### b. Memilih pemasok (supplier)

Untuk pemasok (supplier) utama yang berpotensi untuk menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan ini bisa melibatkan evaluasi awal, mengundang pemasok untuk melakukan presentasi, kunjungan lapangan dan sebagainya.

#### c. Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok

Kegiatan purchasing selalu membutuhkan bantuan teknologi seperti telepon dan fax. Berkembangnya teknologi memaksa bagian purchasing lebih aktif untuk menentukan teknologi yang dapat mempercepat proses bisnis yang ada di perusahaan sehingga diharapkan kinerja bagian purchasing lebih efektif dan efisien.

#### d. Menjaga data item yang dibutuhkan dan data pemasok (supplier)

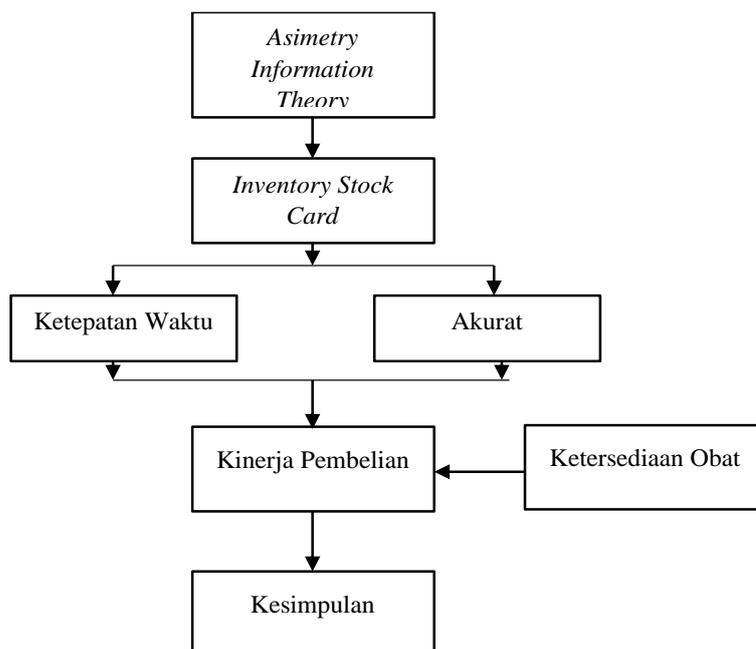
Departemen purchasing harus memiliki data yang lengkap tentang item yang dibutuhkan maupun data pemasok mereka. Beberapa data pemasok yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat masing-masing pemasok, item apa yang mereka pasok, harga per unit, lead time pengiriman, kinerja masa lalu, serta kualifikasi pemasok.

e. Melakukan Pembelian adalah pekerjaan paling rutin yang dilakukan oleh departemen purchasing. Proses pembelian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pembelian rutin dan pembelian dengan melalui tender atau lelang.

#### f. Mengevaluasi kinerja pemasok

Penilaian kinerja pemasok juga pekerjaan yang sangat penting dilakukan untuk menciptakan daya saing yang berkelanjutan. Bagi perusahaan pembeli, kinerja pemasok bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan volume pembelian maupun untuk menentukan peringkat pemasok.

### 4. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka Berfikir

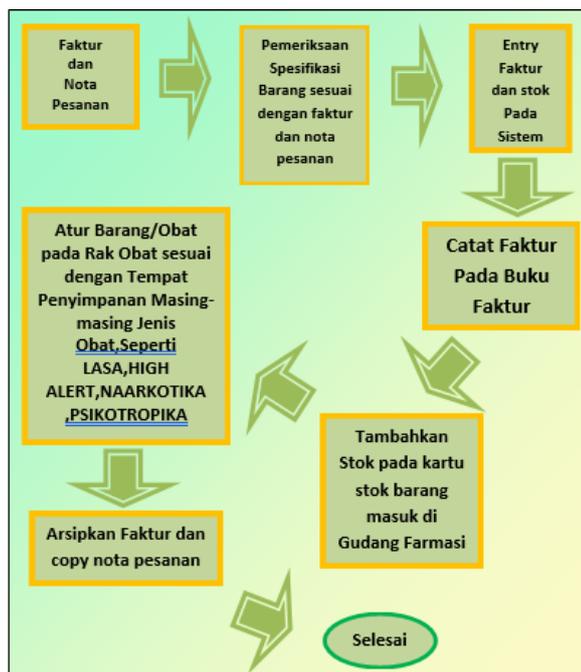
### 3. Methodology

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di apotik RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan studi lapangan dengan beberapa metode yaitu *interview* dan observasi objek penelitian dan juga menggunakan studi kepustakaan berupa laporan keuangan, jurnal, dan referensi terkait. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model miles dan huberman yang terdiri dari 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data/kesimpulan.

### 4. Discussion

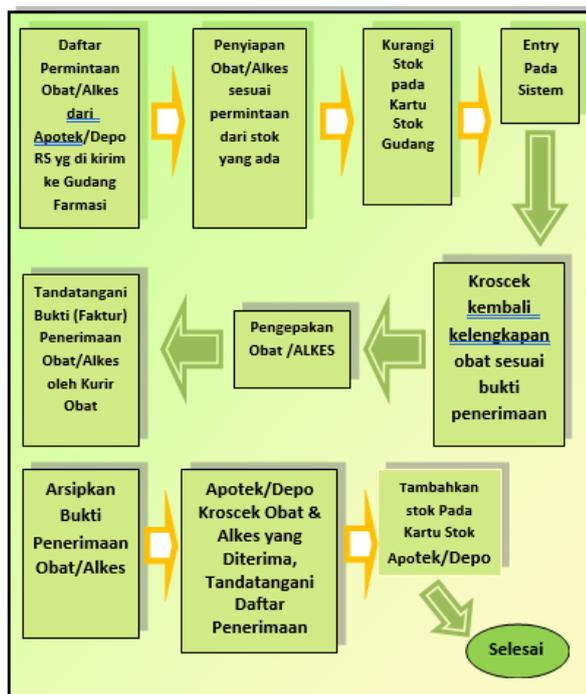
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kinerja pembelian yang ada di apotik RSUD Andi Makkasau Pare-pare sebelum dan sesudahnya diberlakukan kartu stock dalam pengelolaannya menghasilkan *gap* kinerja yang cukup besar. Sebelum apotik memberlakukan kartu stock (*stock card*) dalam pengelolaan persediaan produknya, banyak produk keluar masuk yang tidak tercatat dengan baik di bagian persediaan sehingga hal ini membuat kinerja apotik ini turun dan tidak mencerminkan hasil yang seharusnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja pembelian maka pemberlakuan kartu stock (*stock card*) pada produk yang dibeli (keluar) sangat mempengaruhi proses pencatatan persediaan yang ada di bagian gudang/persediaan apotik.

Berikut adalah gambar alur / flowchart proses barang masuk yang ada di apotik RSUD Andi Makkasau Pare-Pare.



Gambar 2. Proses Masuknya Barang dari Supplier

Petugas ruang perawatan (ruangan/poli) mengajukan permintaan sediaan farmasi berdasarkan formulir permintaan obat/alkes emergency dari Instalasi Farmasi kemudian ditandatangani kepala ruangan dan diketahui kepala SMF. Petugas farmasi memeriksa kelengkapan blanko permintaan barang/sediaan farmasi. Menyiapkan dan meneliti barang sesuai permintaan. Menyerahkan sediaan farmasi sesuai permintaan. Petugas ruangan/poli menerima dan meneliti sediaan farmasi yang diterima serta menandatangani blanko penerimaan barang. Petugas ruangan/poli menggunakan perbekalan farmasi ini hanya pada tindakan emergency. Perawat mencatat didalam kartu stock aktifitas perbekalan farmasi emergency. Petugas ruangan segera mengganti perbekalan farmasi emergency setelah pelayanan tersebut dilakukan, cara penggantinya ditulis pada CPO/LPO pasien untuk penggantian stok emergency yang telah dipakai oleh ruangan untuk pasien rawat inap, untuk pemakaian stok emergency pada pasien rawat jalan / Poliklinik penggantinya ditulis dalam resep. Petugas Farmasi yang berwenang mengecek kesesuaian stok perbekalan farmasi emergency secara berkala.



Gambar 3. Proses Permintaan Pembelian

Penerapan kartu stok (*stock card*) ini memberikan dampak kinerja pembelian secara positif sebanyak 60% (hasil kuesioner evaluasi terhadap >10 pegawai). Sehingga, dapat dikatakan kartu stok dapat meningkatkan kinerja pembelian suatu organisasi terkhusus apotik RSUD Andi Makkasau Kota Pare-Pare. Pemimpin RSUD secara aktif mengubah konsep pengelolaan produk yang ada di apotik sehingga kinerja pembelian di apotik sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan implementasi teori kontijensi yang menyatakan bahwa suatu organisasi dapat menjalankan manajemen dengan baik jika pemimpin organisasi mau mengambil tindakan yang mengarah pada kinerja organisasi yang efektif dan efisien.

Salah satu penelitian yang menyatakan hal serupa pernah dilakukan oleh (Puspadina et al., 2021) menyatakan bahwa Performa Supply Chain Management dari PBF di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo ditinjau dari atribut penelitian secara total diperoleh jumlah skor sebesar 81,44 dapat dikategorikan masuk rentang baik untuk sistem supply chain dari suatu perusahaan. Penelitian terkait kinerja pembelian suatu produk juga diteliti oleh (Nurlaili & Kurniawan, 2021) dimana sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada Swalayan Subur sudah sesuai dengan teori yang ada namun masih ada kelemahan yaitu ditemukan perangkapan tugas baik dalam sistem pembelian dan persediaan.

## 5. Conclusions

Berdasarkan pembahasan dan hasil evaluasi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kartu Stok (Stock Card) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembelian. Apotik RSUD Andi Makkasau Kota Pare-Pare menggunakan item tersebut (stock card) dalam merencanakan pengadaan barang sesuai acuan untuk membeli persediaan rumah sakit. Kartu Stok merupakan bagian dari prosedur dalam Sistem Operasional Prosedur Rumah Sakit.

## References

- Kartinah, D., & Kuncara, T. (2021). Analysis Of The Application Of Recording Methods And Assessment Of Inventories In Accordance With Psak No. 14 At Andrew Smith Urban Lifestyle Supermall Karawaci. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1399–1409. <https://doi.org/10.46729/IJSTM.V2I4.285>
- Kefale, A. T., & Shebo, H. H. (2019). Availability of essential medicines and pharmaceutical inventory management practice at health centers of Adama town, Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S12913-019-4087-0/TABLES/2>
- Nurlaili, I., & Kurniawan, A. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN DAN PERSEDIAAN PADA SWALAYAN SUBUR. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 206–209. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1001>
- Priandika, A. T. (2021). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MONITORING INVENTORY OBAT MENGGUNAKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT. *JURNAL ILMIAH BETRIK : Besemah Teknologi Informasi Dan Komputer*, 12(1), 36–44. <https://doi.org/10.36050/BETRIK.V12I1.291>
- Puspadina, V., Oetari, O., & Widodo, G. P. (2021). Evaluasi Performa Supply Chain Management Pedagang Besar Farmasi Terhadap Proses Pengadaan Di Apotek Kimia Farma Unit Bisnis Sidoarjo. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39357>
- W.C. Benton, J. (2020). *Purchasing and Supply Chain Management Fourth Edition*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rrD\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=purchasing+order&ots=QQ\\_uoaaMDS&sig=DHQIzb5ge0zPV7mr-X64aRGL5oE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=purchasing%20order&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rrD_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT18&dq=purchasing+order&ots=QQ_uoaaMDS&sig=DHQIzb5ge0zPV7mr-X64aRGL5oE&redir_esc=y#v=onepage&q=purchasing%20order&f=false)